

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2009: 54).

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang artinya penelitian ini berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011: 9). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga transmigran.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek serta seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut (Sugiyono, 2013: 119). Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga yang melakukan

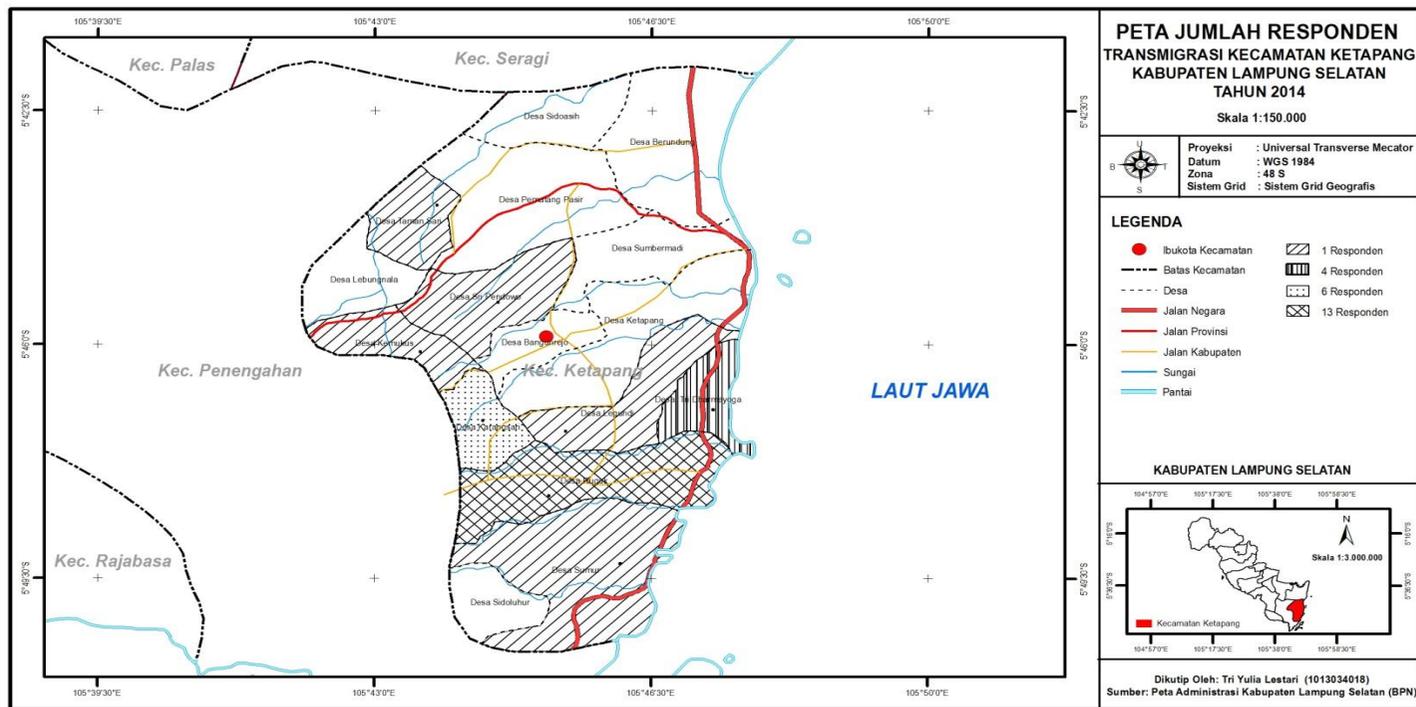
Transmigrasi umum di Kecamatan Ketapang dari tahun 2011 – 2012 yang berjumlah 28 kepala keluarga. Terdiri dari 19 kepala keluarga pada tahun 2011 dan 9 kepala keluarga pada tahun 2012. Dalam penelitian ini jumlah objek yang akan diteliti sebanyak 28 kepala keluarga maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yakni keseluruhan objek yang ada akan diteliti.

Tabel 3. Populasi Penelitian Kepala Keluarga Pelaku Transmigrasi Umum di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011 – 2012

No	Desa	Populasi		
		2011	2012	Total
1	Ruguk	10	3	13
2	Karangsari	5	1	6
3	Tri Darmayoga	1	3	4
4	Legundi	0	1	1
5	Sumur	1	0	1
6	Sri Pendowo	1	0	1
7	Tamansari	0	1	1
8	Kemukus	1	0	1
	Jumlah	19	9	28

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Lampung Selatan Tahun 2011 – 2012.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta jumlah responden berikut ini.



Gambar 3: Peta Jumlah Responden Transmigrasi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (1983: 25), variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik transmigran. Karakteristik yang dimaksud adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seseorang.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (1983: 29), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Karakteristik transmigran yang dimaksud dalam definisi operasional variabel ini adalah:

a. Umur Kepala Keluarga Transmigran

Umur merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur ini mempunyai pengaruh penting terhadap tingkah laku. Dalam demografi distribusi umur penduduk dapat digolongkan dengan rentang satu tahunan, lima tahunan maupun sepuluh tahunan. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan umur kepala keluarga transmigran yaitu umur transmigran saat melakukan transmigrasi. Komponen penduduk berdasarkan umur dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kelompok umur 0-14 tahun (belum produktif).
2. Kelompok umur 15-64 tahun (produktif).
3. Kelompok umur >64 tahun (tidak produktif).

b. Pendidikan Kepala Keluarga Transmigran

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh kepala keluarga transmigran. Tingkat pendidikan dapat dikategorikan menjadi SD, SMP/SLTP, SMA/SLTA/Sederajat, Perguruan Tinggi. Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Transmigran

No	Tingkat Pendidikan	Pengukuran
1	SD/Sederajat	Sangat rendah
2	SMP/Sederajat	Rendah
3	SMA/Sederajat	Sedang
4	Perguruan Tinggi	Tinggi

c. Pekerjaan Kepala Keluarga Transmigran

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh kepala keluarga transmigran. Jenis pekerjaan tersebut digolongkan menjadi dua jenis yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

d. Jumlah Anak yang Dimiliki Kepala Keluarga Transmigran

Berdasarkan program Keluarga Berencana (KB), kriteria jumlah anak yang dimiliki oleh kepala keluarga transmigran dapat dikelompokkan menjadi 2. Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Kriteria Jumlah Anak yang Dimiliki Kepala Keluarga Transmigran

No	Kriteria	Keterangan
1	> 2	Banyak
2	≤ 2	Sedikit

e. Kepemilikan Lahan Sawah yang Dimiliki Kepala Keluarga Transmigran

Kepemilikan lahan sawah merupakan jumlah lahan yang dimiliki oleh kepala keluarga transmigran yang berupa lahan pertanian yang bisa di tanami atau digarap. Lahan sawah yang dimaksud adalah lahan sawah yang dimiliki oleh kepala keluarga transmigran di daerah asal transmigrasi yaitu di Kecamatan Ketapang.

Menurut M. Dawam Rahardjo (1984: 23), bahwa kelas petani dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Pengklasifikasian Luas Lahan Sawah yang Dimiliki Kepala Keluarga Transmigran

No	Kriteria	Keterangan
1	$> 5,0$ ha	Tuan Tanah
2	2,0 ha – 5,0 ha	Petani Kaya
3	0,5 ha – 2,0 ha	Petani Sedang
4	0,25 ha – 0,5 ha	Petani Kecil

f. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Transmigran

Tingkat pendapatan kepala keluarga transmigran adalah ukuran kelayakan seseorang dalam memperoleh imbalan dari hasil kerjanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebelum transmigrasi ada tahun 2011 dan 2012. Untuk pengukuran tingkat pendapatan seseorang dapat dilakukan berdasarkan besarnya Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung yang digolongkan menjadi:

Tabel 6. Pengukuran Kriteria Tingkat Pendapatan Transmigran

No	Tahun	Upah Minimum Provinsi (UMP)	Kriteria
1.	2011	Rp.855.000,-	a. Tinggi \geq Rp.855.000,- b. Rendah $<$ Rp.855.000,-
2.	2012	Rp.975.000,-	a. Tinggi \geq Rp.975.000,- c. Rendah $<$ Rp.975.000,-

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Lampung Tahun 2012.

Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut maka diperoleh kisi-kisi kuesioner sebagai berikut. Lihat Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Jml. Soal
1	Karakteristik Sosial	a. Umur kepala keluarga transmigran	4	1
		b. Pendidikan kepala keluarga transmigran	5	1
		c. Jumlah anak kepala keluarga transmigran	6	1
		d. Pekerjaan kepala keluarga transmigran	7,8,9,10	4
	Jumlah			7 soal
2	Karakteristik Ekonomi	a. Pendapatan kepala keluarga transmigran	11,12,13,14,15	5
		b. Kepemilikan lahan pertanian kepala keluarga transmigran	17,18,19	3
	Jumlah			8 soal
	Total			15 soal

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari sumber-sumber tertulis. Data diperoleh secara tidak langsung, yaitu dapat berupa catatan, berita, buku-buku, peraturan perundang-undangan, laporan-laporan dokumen resmi institusi (arsip) dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dipergunakan sebagai data utama yang diperlukan. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peneliti mendapatkan data pada saat melakukan penelitian pendahuluan. Data tersebut berupa laporan tahunan mengenai jumlah kepala keluarga transmigran, biodata transmigran, jumlah anggota keluarga transmigran, daerah tujuan transmigrasi dan lain-lain.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2013: 318). Apabila dianggap perlu, peneliti dapat mengajukan pertanyaan diluar pedoman *interview* tersebut, agar diperoleh data yang semakin lengkap. Teknik wawancara terstruktur bertujuan sebagai pendukung dan pelengkap data

yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala keluarga transmigran yang ada di daerah transmigrasi sehingga memperoleh data yang diperlukan. Perihal jarak yang cukup jauh dan membutuhkan waktu serta biaya yang banyak untuk sampai ke Kalimantan, maka peneliti melakukan wawancara melalui telepon dengan transmigran, agar mendapatkan data yang lebih lengkap. Dalam kasus ini peneliti melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan responden mengenai waktu yang tepat saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar kegiatan wawancara tidak mengganggu waktu kerja para responden. Selain melakukan wawancara dengan responden, peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas dari Disnakertrans. Awal mulanya peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Disnakertrans untuk mendapatkan data mengenai penduduk yang transmigrasi. Selanjutnya peneliti mencari informasi dengan melakukann wawancara dengan petugas di Disnakertrans khususnya bagian transmigrasi. Wawancara ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan datang langsung ke kantor Disnakertrans dan melalui telepon. Wawancara melalui telepon dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya karena jarak tempuh dari Kota Bandar Lampung ke Kota Kalianda cukup jauh dan membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan biaya wawancara melalui telepon.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pengolahan data dengan menggunakan persentase. Untuk menentukan persentase dari data yang telah terkumpul dapat menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah sampel yang jawabannya sesuai dengan variabel tertentu

N = Jumlah seluruh sampel

100 = Konstanta

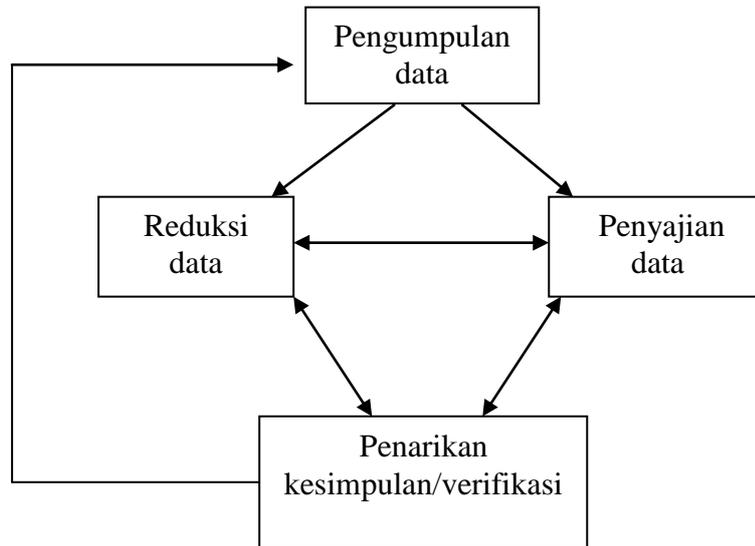
(Muhammad Ali, 1987:183)

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melakukan analisis data antara lain:

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Tahapan-tahapan tersebut dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4: Komponen dalam Analisis Data

(Sumber: Miles & Huberman dalam Sugiyono 2013: 335)